

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja adalah tingkatan baik buruknya hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. *Output* evaluasi kinerja menunjukkan apakah menjalankan sesuai tugas pokok dan fungsi perusahaan/lembaga manapun dari hasil kinerja tersebut. *Peer performance review* mencerminkan apakah sebuah perusahaan atau lembaga sedang berkembang.

Kinerja sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan dengan demikian mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Penilaian kinerja merupakan bentuk evaluasi kinerja apakah pegawai Baznas Republik Indonesia memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum, orang yang bekerja percaya bahwa *output* evaluasi kinerja pegawai adalah keadaan yang paling penting dalam keseluruhan proses pegawai. Pentingnya penerapan penilaian kinerja secara rasional tercermin secara objektif sekurang-kurangnya dalam dua sudut pandang kepentingan: kepentingan pegawai dan kepentingan organisasi.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menjadikan lembaga non struktural pemerintahan melalui No. 8 Tahun 2001 yang amanat dan fungsinya adalah penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq dan sedekah (zis) di tingkat nasional. UU No. 23 mengatur tentang Administrasi zakat yang diundangkan pada tahun 2011 semakin memperkuat peran BAZNAS sebagai badan yang berwenang mengelola zakat seluruh tanah air. Baznas lembaga pemerintah nonstruktural,

independen dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama

Sehingga Baznas menjadi semakin penting bagi Republik Indonesia mengingat kemungkinan Zakat bagi masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri dan pengusaha, artinya kehadiran Baznas diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah sosial, ekonomi dan agama.

Hal yang mempengaruhi kinerja ialah profesionalisme kerja serta etika profesi. Profesionalisme kerja ialah kesanggupan serta kecekatan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keselarasan profesional diantaranya kekuatan birokrasi dan tugas yang dibutuhkan. Profesionalisme kerja adalah kehandalan dan kemahiran dalam melaksanakan tupoksi kualitas pada kecekatan, tahap kegiatan yang hati-hati, sederhana pengertian kepada masyarakat.

Setiap pekerjaan, SDM menuntut untuk profesional, karena profesionalisme kerja mencakup keahlian atau keahlihan yang mengoptimalkan pengetahuan, waktu dan tenaga. Sikap kerja profesional ini diperlukan ketika seorang pegawai diterima suatu instansi/instansi. Pegawai harus memiliki sikap profesional ketika diterima suatu institusi. Sikap profesional dalam bekerja ini juga harus ditunjukkan kepada masyarakat sehingga di benaknya, pelayanan publik oleh pegawai akan menjadi lebih baik.

Lain dari pada profesionalisme kerja, keadaan lain yang mempengaruhi kinerja ialah etika profesi. Etika profesi merupakan suatu hal yang kompleks dan sulit karena menyangkut pengaturan perilaku manusia, termasuk apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan, yang harus dilepaskan, yang diterima oleh sekelompok atau sekelompok orang atau orang-orang dasar yang ditafsirkan dan

dilibatkan dari aspek emosional masyarakat. Tujuan pemberian etika profesi adalah untuk membantu mempertimbangkan pilihan instrumen kebijakan publik, serta menjadi alat penilaian yang mempertimbangkan konsekuensi etis. Oleh karena itu, fokusnya adalah pada model etika, bagaimana menjembatani kesenjangan antara norma etika dan perilaku de facto.

Berdasarkan UU No 23 Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat dan PP No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat, Baznas berwenang mengelola zakat nasional. Baznas memiliki perencanaan dalam pengelolaannya, melaksanakan, mengendalikan, melaporkan dan pertanggungjawaban dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Saat melakukan tugas diatas, secara umum Baznas memiliki dua fungsi, yaitu fungsi koordinator zakat nasional dan fungsi operator. Namun pada prakteknya, Baznas RI mengatakan pegawai performa memuaskan hanya sekitar 80% pegawai Baznas RI sedangkan sisanya masih kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan lagi guna mencapai semua tujuan dalam lembaga. Kemudian dapat dilihat dari grafik penilaian kinerja Baznas RI:

**Tabel 1 Penilaian Kinerja Seluruh Pegawai Baznas RI
Tahun 2019 – 2022**

No	Penilaian Kinerja	2019		2020		2021		2022	
		Jumlah orang	Persentase	Jumlah orang	Persentase	Jumlah orang	Persentase	Jumlah orang	Persentase
1.	Pegawai Tetap Baznas	150	74	162	104,3	148	111,5	174	101,61

Sumber : Laporan Kinerja Baznas Tahun 2019-2022

Dapat lihat dari tabel 1 diatas, terlihat Penilaian Kinerja Seluruh Pegawai Baznas RI pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Pada tahun 2019 pegawai mempunyai tanggung jawab yang tergolong stabil dengan kategori baik sebesar 150 pegawai atau 74%, dikarenakan seluruh pegawai melaksanakan tugas dengan maksimal. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan kategori sangat baik sebesar 162 pegawai atau 104,3 % yang disebabkan oleh taat dan patuh pada aturan yang telah ditetapkan lembaga. Pada tahun 2021 dengan kategori sangat baik sebesar 148 pegawai atau 111,5%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 174 pegawai atau 101,61 %, yang disebabkan kurangnya profesional dalam mengerjakan pekerjaan kurang maksimal.

Penulis mengambil wilayah pusat, karena Baznas RI Sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional, Baznas menjalankan 8 (delapan) fungsi, yaitu: 1) Perencanaan pengelolaan zakat nasional; 2) Penghimpunan zakat nasional; 3) Penyaluran penggunaan zakat nasional 4) Zakat nasional 5) Pertimbangan pembentukan Baznas provinsi dan kabupaten/kota Baznas kota; 6) Mempertimbangkan anggota Baznas Provinsi serta Baznas Kabupaten/Kota; 7) Penegasan hak amil oleh Baznas Provinsi serta Baznas Kabupaten/Kota; 8) Usulan izin mmebentuk Laz. Pada saat yang sama, Baznas sebagai operator merencanakan, mengumpulkan, dan mendistribusikan zakat langsung di tingkat pusat.

Menurut latar belakang, penulis terpicat melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Kerja dan Etika Profesi terhadap Kinerja Pegawai Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ada di latar belakang, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi tentang penelitian ini yaitu:

1. Adanya penurunan efektifitas kinerja

Jika tingkat profesionalisme kerja dan etika profesi ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan efisiensi kinerja, sebaliknya jika tingkat profesionalisme kerja dan etika profesi diturunkan maka akan berpengaruh pula pada penurunan efektivitas pegawai. Untuk meningkatkan efisiensi kerja, biarkan pegawai mengembangkan inovasi, menciptakan kerja sama, dan mendorong pegawai untuk lebih disiplin diri untuk menciptakan disiplin kerja.

2. Banyak yang berhenti bekerja

Pegawai yang tidak bekerja secara profesional dapat menghambat keinginan untuk berhenti bekerja. Selain itu, keinginan untuk berhenti bekerja akan berkurang karena profesionalitas pegawai dinilai baik.

3. Berkurangnya motivasi dalam bekerja

Pemberian motivasi yang wajar memang dapat meningkatkan produktivitas staf lembaga. Begitu pula sebaliknya, tidak adanya motivasi dalam bekerja, artinya situasi dan kondisi yang buruk dapat sangat mempengaruhi kinerja.

4. Kesadaran dalam Bertanggung jawab

Meningkatnya profesionalisme kerja pegawai, pasti meningkat pula rasa tanggung jawab dalam pekerjaan organisasi. Hal ini dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam mendeteksi kecurangan.

5. Kurangnya disiplin dalam bekerja

Disiplin kerja erat kaitannya dengan tata tertib kerja yang disusun oleh organisasi atau jabatan. Peraturan tersebut akan menjadi acuan ke kompakannya para pegawai sekaligus mempersatukan dan menyelaraskan berbagai tujuan dan nilai-nilai pribadi yang dianut oleh para pegawai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme kerja berpengaruh pada kinerja pegawai Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia?
2. Apakah etika profesi berpengaruh pada kinerja pegawai Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia?
3. Apakah secara bersama-sama (simultan) profesionalisme kerja dan etika profesi berpengaruh pada kinerja pegawai Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme kerja terhadap kinerja pegawai Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kinerja pegawai Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) profesionalisme kerja dan etika profesi terhadap kinerja pegawai Badan

Amil Zakat Nasional Republik Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah menjanjikan untuk menyumbangkan ide-ide kepada dunia kerja untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme kerja dan etika profesi yang mampu mempertinggi kinerjanya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis

Knowlegde serta cara pandang yang relevan pertanyaan penelitian serta membandingkan teori dengan praktek yang ada untuk memahami dampak pengaruh profesionalisme kerja dan etika profesi terhadap kinerja pegawai di wilayah pusat.

b) Bagi pegawai Baznas RI

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pegawai Baznas Republik Indonesia dapat mengetahui pengaruh profesionalisme kerja dan etika profesi sebagai saran masukan dan motivasi pegawai dengan maksud terus meningkatkan mutu pegawai dalam bekerja.

c) Bagi pengembangan kontribusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi, menyumbangkan ide dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang mengerjakan masalah yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Agar memiliki kerangka acuan yang lebih terarah pada saat penulisan laporan akhir, maka penulis membagi proposal menjadi 5 (lima) bab, dimana sub-bab tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Lebih jelasnya, sistematika penulisan ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, skala pengukuran variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji persyaratan penelitian dan analisis data.

BAB IV Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai dekripsi data uji coba, hasil pengolahan data, pembahasan penelitian dan kritik asosiatif antar variabel bebas dan terikat.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian dan rekomendasi yang dapat diberikan dan direkomendasikan kepada Baznas Republik Indonesia